

BAB 2

DATA DAN ANALISA

1.1. Tentang Bawean

Bawean adalah sebuah pulau yang terletak di Laut Jawa, sekitar 80 Mil atau 120 kilometer sebelah utara Gresik. Secara administratif, pulau ini termasuk dalam Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Belanda (VOC) masuk pertama kali ke Pulau ini pada tahun 1789 M. Sebelum tahun 1974 M Pulau Bawean masuk dalam wilayah Kabupaten Surabaya sebelum di bentuknya Kabupaten Gresik namun sejak tahun 1974 M pulau Bawean di masukkan kedalam wilayah Kabupaten Gresik karena memang letaknya lebih dekat dengan Kabupaten Gresik.

Bawean sering disebut juga Pulau Putri karena banyak laki-laki muda yang merantau ke pulau Jawa atau ke luar negeri. Orang Bawean yang merantau ke Malaysia dan Singapura membentuk perkampungan di sana. Di negeri jiran masyarakat Bawean dikenal dengan istilah orang Boyan. Banyak juga para perantau ini yang berhasil dan menjadi orang terkenal di Indonesia.

2.1.1 Etimologi

Kata Bawean berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti ada sinar matahari. Menurut legenda, sekitar tahun 1350, sekelompok pelaut dari Kerajaan Majapahit terjebak badai di Laut Jawa dan akhirnya terdampar di Pulau Bawean pada saat matahari terbit. Kitab Negarakertagama menyebutkan bahwa pulau ini bernama Buwun, Awal abad ke-16 agama Islam masuk ke Bawean yang dibawa oleh Maulana Umar Mas'ud. Makamnya hingga kini merupakan tujuan peziarah lokal maupun dari luar Bawean. Makam Umar Mas'ud berada di wilayah Sangkapura yang terletak di pantai selatan pulau tersebut. Sedang di pantai utara, tepatnya di desa Diponggo ada kuburan seorang ulama wanita penyebar Islam di daerah itu, namanya Waliyah Zainab, terletak di atas dataran tinggi.

2.1.2 Geografi

Secara geografis kepulauan Bawean terletak antara 112 45' Bujur Timur dan 5 45' Lintang Selatan. Luas wilayah sebesar 196,27 Km. kepulauan Bawean terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Diameter pulau Bawean kira-kira 12 kilometer dan jalan yang melingkari pulau ini kira-kira panjangnya 70km dan bisa ditempuh dalam waktu 1-2 jam.

Kecamatan Sangkapura mempunyai luas 118.72 Km, dengan jumlah Desa 17, yaitu

- | | |
|----------------|--------------------|
| a. Kumalasa | f. Sawahmulya |
| b. Lebak | g. Sungairujing |
| c. Bululanjang | h. Daun |
| d. Sungaiteluk | i. Sidogedungbatu |
| e. Kotakusuma | j. Kebuntelukdalam |

- | | |
|-----------------|-----------------|
| k. Balikterus | o. Pudakitbarat |
| l. Gunungteguh | p. Suwari |
| m. Patarselamat | q. Dekatagung |
| n. Pudakittimur | |

Sedangkan Kecamatan Tambak mempunyai luas 77.55 Km, dengan jumlah Desa 13, yaitu

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a. Tambak | h. Gelam |
| b. Diponggo | i. Teluk Jati |
| c. Kepuh Legundi | j. Sokaoneng |
| d. Kepuh Teluk | k. Sekalela |
| e. Pekalongan | l. Gerejeg |
| f. Klompang Gubuk | m. Tanjung Ori. |
| g. Paromaan | |

2.1.3 Penduduk

Bahasa Bawean ditengarai sebagai kreolisasi bahasa Madura, karena kata-kata dasarnya yang berasal dari bahasa ini, namun bercampur aduk dengan kata-kata Melayu dan Inggris serta bahasa Jawa karena banyaknya orang Bawean yang bekerja atau bermigrasi ke Malaysia dan Singapura, Bahasa Bawean memiliki ragam dialek bahasa biasanya setiap kawasan atau kampung mempunyai dialek bahasa sendiri seperti Bahasa Bawean Dialek Daun, Dialek Kumalasa, Dialek Pudakit dan juga Dialek Diponggo. Bahasa ini dituturkan di Pulau Bawean, Gresik, Malaysia, dan Singapura. Di dua tempat terakhir ini bahasa Bawean dikenal sebagai Boyanese. Intonasi orang Bawean mudah dikenali di kalangan penutur bahasa Madura. Perbedaan kedua bahasa dapat diibaratkan dengan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, yang serupa tapi tak sama meskipun masing-masing dapat memahami maksudnya.

Jumlah penduduknya sekitar 70.000 jiwa yang merupakan pembauran beberapa suku yang berasal dari Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Madura termasuk budaya dan bahasanya. Penduduk Bawean kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau petani selain juga menjadi TKI di Malaysia dan Singapura. Etnis mayoritas penduduk Bawean adalah Suku Bawean, diikuti oleh Suku Jawa, Madura dan suku-suku lain misalnya Bugis, Mandar dan Palembang.

Mayoritas penduduk Bawean beragama Islam, sedangkan penduduk non-Muslim biasanya adalah para pendatang. Yang khas dari Bawean adalah batu onyx. Sejenis batu marmer. Batu ini dijadikan hiasan dan juga lantai. Selain itu juga ada "buah merah". Ini berbeda dengan buah merah asli papua. Bentuknya bulat seperti apel. Namun ada yang seperti ini di Magetan tapi warnanya agak kuning.

2.1.4 Flora dan Fauna

Di Bawean terdapat spesies rusa yang hanya ditemukan (endemik) di Bawean, yaitu *Axis kuhli*. Selain itu di Pulau Bawean juga ditanam manggis, salak, buah merah, dan durian untuk konsumsi lokal. Puluhan spesies ikan laut juga terdapat di pantai pulau ini.

2.1.5 Potensi Pariwisata Pulau Bawean

Kondisi topografi berbukit-bukit dengan tanah yang subur serta perairan pantai yang jernih Keadaan alam seperti ini mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari; seperti *surfing*, *diving*, *snorkeling*, memancing, dan lain-lain. Hal ini akan lebih menarik wisatawan apabila kemasan wisata bahari dipadukan dengan keberadaan wisata budaya serta wisata ilmu pengetahuan (wisata dengan minat khusus). Identifikasi dilakukan dengan teknik/studi dokumenter dibarengi observasi langsung di lapangan untuk mengamati kondisi alami kawasan pesisir, laut dan pulau kecil. Dalam upaya mencari peluang potensi wisata bahari ditempuh melalui kajian yang erat kaitannya dengan peluang pengembangannya. Berdasarkan hasil pembahasan analisis SWOT disimpulkan bahwa kondisi wisata bahari masih bersifat alami, belum dilengkapi prasarana dan sarana yang memadai. Prioritas peluang pengembangan wisata bahari di Pulau Bawean dapat diarahkan beberapa lokasi yaitu : Pantai Tanjung Geen, Taman Laut Noko, Pantai Mayangkara, Pantai Pasir Putih, dan Pantai Labuhan. Ini bukan berarti lokasi lain dikesampingkan akan tetapi dengan 5 lokasi ini diharapkan sebagai penggerak bagi lokasi lain untuk dikembangkan kemudian.

2.1.5.1 Wisata Darat

2.1.5.1.1 Air Panas Kebundaya

Terletak di Desa Sawah Mulya Kecamatan Sangkapura dan berada di tengah kota sekitar 200 m dari jalan raya sehingga sangat mudah untuk mencapai lokasi.

Daya tariknya adalah air panas kebundaya merupakan sumber air panas alam berkadar belerang yang berguna untuk terapi kebugaran. Tempat ini telah diberdayakan oleh masyarakat dengan membangun tempat mandi umum dan tempat berendam. Banyak orang dari berbagai daerah telah meyakini dan membuktikan bahwa mandi air panas di tempat ini dapat menyembuhkan penyakit rheumatik, penyakit kulit dan lain-lain.

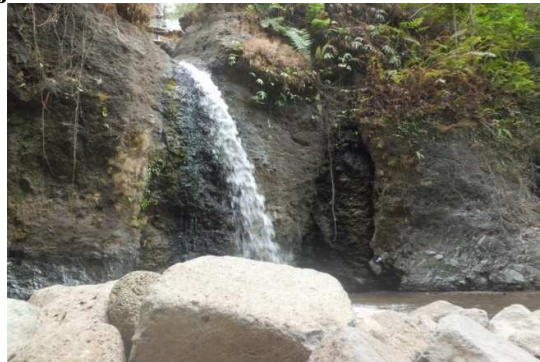
2.1.5.1.2 Air Panas Sangkapura



Air Panas Sangkapura terletak di Desa Sawahmulya dan Sungai Rujing Kecamatan Sangkapura dengan jarak 2 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Sumber mata air panas di kedua desa yang berbatasan tersebut berupa sumber air panas artesis sisa gunung api purba yang kini sudah tidak aktif. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Sumber mata air panas merupakan fenomena alam yang menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya guna menikmati berendam atau mandi di air panas tersebut.
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 2 KM dari pelabuhan Sangkapura sebagai pintu masuk utama ke Pulau Bawean menjadikan obyek ini mudah untuk dikunjungi wisatawan
3. Area yang luas dan belum menjadi pemukiman yang padat disekitar kedua sumber mata air panas tersebut memudahkan untuk pengembangan obyek menjadi obyek wisata.
4. Lokasi sumber mata air panas yang berada ditengah bukit kapur dan onix memberikan suguhan panorama yang khas dan dapat dikemas menjadi landscape pertamanan dan arena permainan sebagai penunjang obyek utama.

2.1.5.1.3 Air Terjun Kodhuk-Kodhuk



Air Terjun Kodhuk-Kodhuk terletak di Desa Patar Selamat Kecamatan Sangkapura dengan jarak 7 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Lingkungan air terjun yang merupakan perbukitan dengan vegetasi hutan yang cukup rapat,

menjadikan panorama alamnya indah dengan udara yang cukup sejuk. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Air Terjun merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap air terjun.
2. Keletakan lokasi obyek yang hanya berjarak 7 KM dari pelabuhan Sangkapura sebagai pintu masuk utama ke Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Area lokasinya belum terbangun pemukiman, sehingga memudahkan untuk pengembangan obyek menjadi obyek wisata.
4. Lokasi air terjun yang berada diperbukitan memberikan suguhan panorama yang khas dan dapat dikemas menjadi arena permainan sebagai penunjang obyek utama.

2.1.5.1.4 Air Terjun Laccar

Air Terjun terletak di Desa Teluk Dalam Kecamatan Sangkapura dengan jarak 12 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Lingkungan air terjun yang merupakan perbukitan dengan vegetasi hutan yang cukup rapat, menjadikan panorama alamnya indah dengan udara yang cukup sejuk. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Air Terjun merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap air terjun.
2. Keletakan lokasi obyek yang hanya berjarak 12 KM dari pelabuhan Sangkapura sebagai pintu masuk utama ke Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Area lokasinya belum terbangun pemukiman, sehingga memudahkan untuk pengembangan obyek menjadi obyek wisata.
4. Lokasi air terjun yang berada diperbukitan memberikan suguhan panorama yang khas dan dapat dikemas menjadi arena permainan adventure sebagai penunjang obyek utama.
5. Obyek wisata ini sudah dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan dari Malaysia dan Singapura.

2.1.5.1.5 Danau Kastoba

Danau Kastoba terletak di atas gugusan perbukitan ditengah Pulau Bawean. Danau ini termasuk dalam wilayah Desa Paromaan Kecamatan Tambak dan Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura dengan jarak 33 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Lingkungan sekeliling danau yang merupakan area hutan suaka alam memiliki vegetasi hutan yang cukup rapat dengan beragam tumbuhan hutan subtropis, menjadikan panorama alamnya indah

dengan udara yang cukup sejuk. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Danau merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap danau.
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 5 KM dari bandar udara Bawean yang kini sedang dibangun sebagai alternative pintu masuk menuju Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Area lokasinya belum terbangun pemukiman, sehingga memudahkan untuk pengembangan obyek menjadi obyek wisata.
4. Lokasi danau yang berada di perbukitan memberikan suguhan panorama yang khas dan dapat dikemas menjadi arena permainan adventure sebagai penunjang obyek utama.

2.1.5.1.6 Penangkaran Rusa Bawean



Obyek ini terletak di Desa Pudakit timur Kecamatan Sangkapura dengan jarak 6 KM dari Pelabuhan Sangkapura dan berbatasan dengan kawasan hutan suaka alam bawean . Jenis rusa yang di tangkarkan di tempat ini adalah rusa axis kuhli yang merupakan jenis rusa endemik Pulau Bawean. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Rusa Bawean merupakan rusa endemik dengan nama latin Axis Kuhli yang kini sudah terancam punah sehingga perlu dilindungi .
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 6 KM dari pelabuhan Sangkapura sebagai pintu masuk utama ke Pulau Bawean menjadikan obyek ini mudah untuk dikunjungi wisatawan
3. Memiliki area luas 4 Ha dengan kandang rusa seluas 1 Ha yang berbatasan dengan hutan lindung dengan memiliki tebing batu di Bukit “Gunung” Gaddung dan view alami sehingga bisa dikembangkan sebagai area wisata dengan kelengkapan sarana wisata khususnya yang berbasis adventure dan sekaligus menyelamatkan daerah hutan lindung dari illegal logging.
4. Jarak obyek wisata yang berdekatan dengan jalan lingkar bawean, sehingga aksesibilitasnya lebih mudah walau saat ini kondisinya masih buruk.

5. Adanya kecenderungan dari beberapa Lembaga Pendidikan dan Universitas yang memanfaatkannya sebagai tempat penelitian Rusa Bawean dan sekaligus wisata dalam bentuk konsep ekowisata.

2.1.5.2 Wisata Bahari

2.1.5.2.1 Pulau Selayar



Pulau Selayar termasuk dalam wilayah Desa Sungai Rujing Kecamatan Sangkapura dengan jarak 4 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Pulau ini luasnya +/- 6.000 m², di kelilingi oleh taman laut / bunga karang dan ikan hias aneka warna dengan pesona keindahan alam bawah laut yang tiada taranya. Banyak penyelam menyatakan bahwa pesona laut di pulau Noko Selayar ini sangat indah.

Untuk menuju pulau Noko Selayar ini bisa dijangkau dengan Speed Boat atau perahu motor sekitar 20 menit dari Pulau Bawean. Kawasan pantai pulau ini memiliki hamparan pasir pantai dengan warna keputihan. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Pantai indah merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap pantai.
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 4 KM dari Pelabuhan Sangkapura Bawean sebagai pintu masuk menuju Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Tekstur pasir pantainya yang halus cukup aman bagi kaki telanjang wisatawan.

2.1.5.2.2 Pantai Labuhan dan Pejinggahan



Pantai Labuhan terletak di sisi utara Pulau Bawean, sehingga wisatawan selain bisa menikmati suasana pantai, berenang dan berjemur di hamparan pasir pantai yang lembut, mereka juga dapat menikmati sunset di tempat ini. Pantai Labuhan termasuk dalam wilayah Desa Tanjungori Kecamatan Tambak jarak 30 KM dari Pelabuhan Sangkapura dan berjarak 1,5 KM dari lapangan udara Bawean yang kini dalam tahap pembangunan. Pantai ini berada tepat dipinggir jalan lingkar Bawean. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Pantai indah merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap pantai.
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 1,5 KM dari bandar udara Bawean yang kini sedang dibangun sebagai alternatif pintu masuk menuju Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Tekstur pasir pantai labuhan yang halus cukup aman bagi kaki telanjang wisatawan.
4. Lokasi pantai yang berada tepat di sisi jalan lingkar Bawean menyebabkan pantai ini sangat mudah untuk dikunjungi.

2.1.5.2.3 Pantai Nyimas



Pantai Nyimas terletak di sisi utara Pulau Bawean, sehingga wisatawan selain bisa menikmati suasana pantai, berenang dan berjemur dihampan pasir pantai yang lembut, mereka juga dapat menikmati sun set di tempat ini. Pantai Nyimas termasuk dalam wilayah Desa Diponggo Kecamatan Tambak dengan jarak 31 KM dari Pelabuhan Sangkapura dan berjarak 2 KM dari lapangan udara Bawean yang kini dalam tahap pembangunan. Pantai ini berada tepat dipinggir jalan lingkar Bawean. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Pantai indah merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap pantai.
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 2 KM dari bandar udara Bawean yang kini sedang dibangun sebagai alternative pintu masuk menuju Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Tekstur pasir pantai nyimas yang halus cukup aman bagi kaki telanjang wisatawan.
4. Lokasi pantai yang berada tepat di sisi jalan lingkar Bawean menyebabkan pantai ini sangat mudah untuk dikunjungi.

2.1.5.2.4 Pantai Tajhung ge'en



Pantai Tajhungge'en termasuk dalam wilayah Desa Kumalasa Kecamatan Sangkapura dengan jarak 9 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Kawasan pantai pulau ini memiliki hamparan pasir pantai dengan warna keputihan. Sisi barat yang merupakan ujung tanjung terdapat batu karang yang membentuk ceruk akibat hempasan air laut. Dari lubang ceruk ini kita dapat menyaksikan habitat ikan karang beragam warna. Sedang di laut sekitar tanjung ini banyak terdapat terumbu karang dengan ikan hias warna-warni. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Pantai indah merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap pantai.
2. Keletakan lokasi obyek yang hanya berjarak 9 KM dari Pelabuhan Sangkapura Bawean sebagai pintu masuk menuju Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Tekstur pasir pantainya yang halus cukup aman bagi kaki telanjang wisatawan.

4. Terumbu karang beserta habitat ikannya dapat dikembangkan sebagai obyek diving dan snorkling.

2.1.5.2.5 Pulau Cina



Pulau Cina merupakan sebuah pulau kecil yang terlepas dari Pulau Bawean dengan jarak 100 M dari Pulau Bawean. Pulau ini terletak di sisi utara Pulau Bawean. Pulau ini berpantai terjal dengan terumbu karang hampir disekelilingnya. Pulau Cina termasuk dalam wilayah Desa Teluk Jati Dawang Kecamatan Tambak dengan jarak 22 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Terumbu karang dengan seluruh habitat penghuninya merupakan daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan untuk melakukan aktivitas diving maupun snorkling guna menikmati keindahan panorama bawah lautnya.

2.1.5.2.6 Pulau Gili Timur dan Noko

Pulau Gili termasuk dalam wilayah Desa Sidogedungbatu Kecamatan Sangkapura dengan jarak 10 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Pulau ini merupakan bagian dari Pulau Bawean yang luasnya +/- 50.000 m² dan berpenduduk sekitar +/- 800 jiwa. Untuk menuju pulau ini mesti menaiki perahu dari desa sidogedungbatu. Kawasan pantai pulau ini memiliki hamparan pasir pantai dengan warna keputihan. Noko Gili merupakan tol pasir yang dibentuk oleh arus air laut yang kini telah menjadi pulau pasir yang juga berwarna keputihan. Sedang di laut sekitar Pulau Gili banyak terdapat terumbu karang dengan ikan hias warna-warni. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Pantai indah merupakan daya tarik wisata yang sangat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dengan keunikan karakter setiap pantai.
2. Lokasi obyek yang hanya berjarak 10 KM dari Pelabuhan Sangkapura Bawean sebagai pintu masuk menuju Pulau Bawean menjadikan obyek ini dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi berdasarkan jarak tempuhnya
3. Tekstur pasir pantainya yang halus cukup aman bagi kaki telanjang wisatawan.
4. Keberadaan Noko yang merupakan pulau pasir yang tidak berpenghuni dapat dijadikan area berjemur bagi turis asing tanpa harus banyak bersinggungan dengan penduduk bawean.

5. Terumbu karang disekitar Pulau Gili dan Noko dapat dikembangkan sebagai area diving dan snorkling.

2.1.5.2.7 Pantai Terosan

Terletak di sebelah utara Pulau Selayar. Daya tarik untuk menuju tempat tersebut adalah indahnya panorama alam sepanjang jalan. Bisa ditempuh melalui laut dan darat.

Daya tariknya adalah sumber airnya sangat besar dan diyakini bisa menyembuhkan penyakit rheumatic dan penyakit kulit. Dengan keindahan yang dihiasi aneka tumbuhan dan semak-semak serta pohon nyiur, tidak jauh dari tempat itu tersedia pesanggrahan untuk beristirahat. Letaknya sekitar +/- 4 Km.

2.1.5.2.8 Pantai Mayangkara

Terletak di Desa Kepuh Teluk Kecamatan tambak. Lokasinya berjarak 500 m dari jalan raya Sangkapura – Tambak sehingga sangat mudah dicapai. Menurut peneliti dari Belanda, Keindahan dan nuansa pantai ini setara dengan pantai Pataya di Bangkok – Thailand.

Jalan utama ke lokasi telah beraspal sepanjang pantai, pengunjung bisa menikmati pemandangan lepas pantai dengan panorama laut biru. Lokasi ini dikenal sebagai tempat pertemuan remaja melepas rindu. Selain indah, pantai ini mempunyai nilai histories tinggi karena istri Sunan Giri bernama Siti Zaenab menjadi orang pertama mendarat dan menemukan pantai ini dan di sini pula Siti Zaenab yang berambut panjang tersebut mengabdikan kesetiaannya kepada Sunan Giri.

2.1.5.2.9 Pantai Pasir Putih Sukaoneng

Untuk menikmati keindahan dan pesona Pasir Putih Sukaoneng ini, dapat dicapai dengan berjalan kaki sekitar +/- 200 m dari jalan raya. Pesona wisata yang terletak di Desa Sukaoneng Kecamatan tambak ini memiliki keindahan alami pada tepi pantai, selain pasirnya berwarna putih, pantai ini kondisinya landai sehingga memungkinkan pelancong dapat berjalan santai sambil menikmati pemandangan sekitar yang masih alami.

2.1.5.3 Wisata Budaya

2.1.5.3.1 Pesanggrahan



Pesanggrahan merupakan bangunan kolonial peninggalan Belanda yang berada dikawasan pelabuhan lama. Di kawasan ini juga terdapat peninggalan kolonial berupa pelabuhan kapal dan penangkal ombak yang disekitarnya banyak ditumbuhi terumbu karang. Pesanggrahan terletak di Desa Sawahmulya Kecamatan Sangkapura dengan jarak 1 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Warisan peninggalan sejarah budaya yang sesuai undang-undang no.11 tahun 2010 tentang cagar budaya harus dilestarikan.
2. Warisan peninggalan sejarah budaya yang potensial dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata religi.
3. Bangunan kolonial pesanggrahan yang memiliki banyak kamar potensial untuk dikembangkan sebagai hotel tanpa merusak karakter bangunan peninggalan purbakalanya.
4. Lokasi obyek yang hanya berjarak 1 KM dari pelabuhan Sangkapura sebagai pintu masuk utama ke Pulau Bawean menjadikan obyek ini mudah untuk dikunjungi wisatawan
5. Area halaman yang luas dengan pemandangan yang lepas ke laut Bawean dimana juga terdapat pelabuhan (boom/ebruks) dan dam pemecah ombak peninggalan belanda memberikan nuansa panorama yang khas untuk dikembangkan.
6. Adanya habitat terumbu karang diseputar pemecah ombak dapat dijadikan obyek penunjang daya tarik wisata dengan dikembangkan sebagai area snorkling maupun diving.
7. Jarak obyek wisata yang berada di tepi jalan lingkar bawean, menjadikan aksesibilitasnya lebih mudah walau saat ini kondisinya masih buruk.

2.1.5.3.2 Wisata Kubur Jujuk Campa



Obyek ini terletak di Dusun Tampo Desa Pudakit Barat Kecamatan Sangkapura dengan jarak 5 KM dari Pelabuhan Sangkapura. Keletakan kubur yang berada diantara persawahan dan kawasan hutan suaka menjadikan obyek ini memberikan suasana religius yang sakral . Dari uraian para ahli tarikat dikubur Tampo ini disemayamkan jasad Sunan Bonang yang wafat di Bawean dan tidak berhasil dipindahkan ke Tuban oleh para santrinya. Sedangkan menurut ahli arkeologi, bentuk kubur Jujuk Tampo merupakan bangunan berundak megalitikum . Sebagai latar belakang potensi obyek ini adalah:

1. Warisan peninggalan sejarah budaya yang sesuai undang-undang no.11 tahun 2010 tentang cagar budaya harus dilestarikan.
2. Warisan peninggalan sejarah budaya yang potensial dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata religi.
3. Lokasi obyek yang hanya berjarak 5 KM dari pelabuhan Sangkapura sebagai pintu masuk utama ke Pulau Bawean menjadikan obyek ini mudah untuk dikunjungi wisatawan
4. Memiliki dataran yang luas untuk dikembangkan untuk area wisata dengan kelengkapan sarana wisata religi.
5. Jarak obyek wisata yang berdekatan dengan jalan lingkar bawean, sehingga aksesibilitasnya lebih mudah walau saat ini kondisi jalannya masih buruk.

2.1.5.3.3 Kuburan Panjang



Kuburan Panjang ini disebut juga makam kuno Doro Sembodo. Terletak di tepi laut Desa Lebak Kecamatan Sangkapura. Makam ini

merupakan makam yang dikeramatkan oleh penduduk sekitar karena disamping mempunyai kekuatan magis terpendam juga mengandung nilai histories tinggi.

Menurut cerita, Doro Semobodo ini adalah abdi setia Aji Saka yang merupakan tokoh utama legenda Babat Tanah Jawa. Peristiwa meninggalnya Doro dan Sembodo ini kemudian dikisahkan dalam Huruf Jawa (Ha, Na, Ca, Ra, Ka dst.). Para pelancong banyak berdatangan saat Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha.

2.2 Data dan Literatur

Data dan informasi untuk mendukung proyek tugas akhir ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Buku Sketsa Bawean, Fathan Al Irsyad, penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama
2. Wawancara dengan:
 - a. admin www.Rusabawean.com
 - b. Staff disbudparpora Bawean
 - c. Komunitas beku bhei-bhei
 - d. Masyarakat Bawean
 - e. Pengajar Muda 2 yang ditempatkan di Bawean
3. Observasi lapangan
4. Website, antara lain:
 - a. www.bawean.net
 - b. www.rusabawean.net
 - c. Id.wikipedia.org
 - d. Bekubawean.blogspot.com

2.3 Tabel

LAPORAN OBYEK WISATA

Lokasi	Pengunjung Obyek Wisata			Jumlah	
	Asing	Domestik	Jumlah	Bus Wisata	Roda Empat
Komplek Masjid Jami' Sangkapura	4	20	24	-	1
Gunung Malokok	6	18	24	-	1
Nagasari Kotakusuma	2	6	8	-	-
Kumalasa	0	4	4	-	-
Tampo Pudakit Barat	8	40	48	-	2
Lebak	12	200	212	-	6
Diponggo	8	100	108	-	7

Sawahmulya	6	150	156	-	4
Sungairujing	4	25	29	-	-
Sungairujing	21	300	321	-	-
Sungairujing	4	50	54	-	8
Sungairujing	7	12	19	-	-
Sidogedung Batu	12	60	72	-	-
Sidogedung Batu	12	20	32	-	-
Laccar	2	40	42	-	2
Patarselamat	14	80	94	-	2
Kumalasa	20	40	60	-	2
Dekatagung	0	12	12	-	-
Dekatagung	0	18	18	-	-
Telukjati Dawang	0	0	0	-	-
Sukauneng	16	60	76	-	2
Tanjung Ori	6	150	156	-	4
Kepuh	0	40	40	-	2
Kepuh	0	20	20	-	-
Candi/Perumahan	8	80	88	-	4
Telukjati	-	30	30	-	1
	172	1575	1747	-	48

2.4 Target Market

Demografi

Jenis Kelamin : Pria dan wanita

Usia : 24 – 50 tahun

Kelas Sosial : A – B

Pekerjaan : Karyawan, pelajar, profesional, fotografer, jurnalis, manajer, traveler, dll

Penghasilan : > Rp 5.000.000

Geografi

Wisatawan lokal dan mancanegara

Psikografi

Jalan-jalan, *diving*, *trekking*, *snorkeling*, fotografi, suka wisata bahari, suka tempat eksotik.

2.5 Analisis

Strength

- Bawean memiliki potensi wisata seperti pantai, danau, dan terumbu karang yang tidak kalah indahnnya dengan daerah lain di Indonesia
- Penduduk Bawean yang masih teguh memegang adat dan kebudayaan mereka

Weakness

- Kurang promosi dari pemerintah
- Sarana dan pra-sarana yang kurang baik

Opportunity

- Jadinya lapangan terbang perintis pada akhir 2012, sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai Bawean
- Wilayah yang masih dekat dengan pulau Jawa, khususnya Surabaya yang telah memiliki bandara bertaraf internasional

Threat

- Cuaca, yang sering mengakibatkan kapal yang menyeberangi laut Jawa tidak dapat berlayar
- Tiket penerbangan murah ke luar negeri